

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP
HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABLE
INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

**NAMA : MUHAMMAD RIZKY AULIA
NPM : 2005160233
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 12 September 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seferusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD RIZKY AULIA
N P M : 2005160233
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI *VARIABLE INTERVENING* PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dr. Radiman, S.E., M.Si.)

Penguji II

(Rahmat Hidayat, S.T., M.M.)

Pembimbing

(Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.)

Ketua

(Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si, C.A.)

PANTIA UJIAN

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama : MUHAMAMD RIZKY AULIA
N.P.M : 2005160233
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 2 Agustus 2024

Pembimbing Tugas Akhir

Assoc. Prof. JULITA, S.E., M.Si.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muhamamd Rizky Aulia
NPM : 2005160233
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Return on Asset* sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Data Mutu - Bahan Melas - Bantu pengubah Turin & jualan	19/07/24	of
Bab 2	Kulipa Tem Skwails dgn Topik / produk dan Refamns BUKU.	15/07/24	of
Bab 3	Meluber Analisis dan Refamns ops papulu & Saapn.	20/07/24	of
Bab 4	Pembahan dipatngs & Bantu pengubah Tem & jualan	10/08/24	of
Bab 5	Kesimpulan & Sgr.	15/08/24	of
Daftar Pustaka	Mendaly	15/08/24	of
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Siap dipertimis dan Acc dipros ke sidang Meja Hijau	28/08/24	Julita

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hsb, S.E., M.Si.)

Medan 28 Agustus 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Julita, S.E., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rizky Aulia
NPM : 2005160233
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen)
Judul : Pengaruh *Current Ratio, Debt Equity to Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “penetapan proyek proposal/makalah/ skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing” dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juni 2024
Pembuat Pernyataan



Muhammad Rizky Aulia

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai *Variable Intervening* Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

M. Rizky Aulia
NPM:2005160233

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dimediasi oleh *Return On Assets* baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji outer model, uji inner model dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets*, serta secara tidak langsung *Return On Assets* tidak mampu memediasi pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, Harga Saham

ABSTRACT

The Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Stock Prices with Return on Assets as an Intervening Variable in Property and Real Estate Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022

*M. Rizky Aulia
NPM: 2005160233*

*Faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238*

This study was conducted with the aim of determining the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on stock prices mediated by Return on Assets both directly and indirectly. The population in this study were all Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange while the sample that met the criteria for drawing observations samples conducted for five years and as many as six Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. The data collection technique in this study uses documentation techniques, and the analysis techniques used are descriptive statistics, outer model tests, inner model tests and hypothesis tests. The results of the study indicate that directly Current Ratio and Debt to Equity Ratio have a significant effect on stock prices, Return On Assets do not affect stock prices, Current Ratio and Debt to Equity Ratio do not affect Return on Assets, and indirectly Return On Assets is unable to mediate the effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on stock prices in Property and Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Stock Prices

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamina puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

Dalam menyelesaikan ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan .

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Terima kasih untuk yang istimewa ayahanda Jamaluddin dan Ibunda Eriani Br Surbakti tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan ini dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE. M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen S.E.,M.Si selaku sekretaris program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Assoc.Prof. Julita, SE, M.Si selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu peneliti baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga tugas akhir ini dapat penulis lanjutkan dalam penelitian dan akhirnya dapat menyelesaikan yang menjadi salah satu syarat penulis menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Agustus 2024

Penulis

M. Rizky Aulia
NPM:2005160233

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian.....	14
 BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teoritis	15
2.1.1 Harga Saham	15
2.1.1.1 Pengertian Harga Saham	15
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Harga Saham	16
2.1.1.3 Jenis-Jenis Saham.....	17
2.1.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham ..	18
2.1.1.5 Standard Pengukuran Harga Saham	19
2.1.2 <i>Current Ratio</i>	20
2.1.2.1 Pengertian <i>Current Ratio</i>	20
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	21
2.1.2.3 Cara Meningkatkan <i>Current Ratio</i>	22
2.1.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Total Current Ratio</i>	22
2.1.2.5 Standard Pengukuran <i>Current Ratio</i>	23
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
2.1.3.1 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i>	25
2.1.3.3 Implikasi <i>Debt to Assets Ratio</i>	26
2.1.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
2.1.3.5 Standard Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	28
2.1.4 <i>Return On Assets</i>	29
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	29

2.1.4.2 Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	30
2.1.4.3 Kelebihan Dan Kelemahan <i>Return On Assets</i>	32
2.1.4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	32
2.1.4.5 Standard Pengukuran <i>Return On Assets</i>	33
2.2 Kerangka Konseptual	34
2.3 Hipotesis	40

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Defenisi Operasional Variabel	42
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.6 Teknik Analisis Data.....	47

BAB 4 HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data.....	53
4.1.1 Deskripsi Data Harga Saham	53
4.1.2 Deskripsi Data <i>Current Ratio</i>	54
4.1.3 Deskripsi Data <i>Debt to Assets</i>	55
4.1.4 Deskripsi Data <i>Return On Asset</i>	56
4.2 Analisis Data	57
4.2.1 Uji Outer Model	57
4.2.2 Uji Inner Model.....	62
4.2.3 Uji Hipotesis.....	65
4.2.4 Pembahasan	68

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran	80
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	2
Tabel 1.2 Aset Lancar Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	3
Tabel 1.3 Utang Lancar Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	4
Tabel 1.4 Total Utang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	6
Tabel 1.5 Total Ekuitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	7
Tabel 1.6 Total Laba Bersih Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	9
Tabel 1.7 Total Asets Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	9
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Properti dan Real Estate.....	46
Tabel 4.1 Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	53
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	54
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada Perusahaan Properti dan Real Estate.....	55
Tabel 4.4 <i>Return On Assets</i> Pada Perusahaan Properti dan Real Estate	56
Tabel 4.5 Hasil <i>Outer Loading</i>	58
Tabel 4.6 Hasil <i>Composite Reliability</i>	59
Tabel 4.7 <i>Discriminant Validity</i>	60
Tabel 4.8 Heretroit-Monotoroit Ratio (HTMT).....	61
Tabel 4.9 Kriteria Fornell-Larcker.....	61
Tabel 4.10 Hasil <i>Average Communalities Index</i>	62
Tabel 4.11 Hasil Uji R-Square	63
Tabel 4.12 Hasil Uji F-Square	64
Tabel 4.13 Path Coefficient	66
Tabel 4.14 <i>Specific Indirect Effects</i>	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	40
Gambar 3.1 Model Struktural PLS	48
Gambar 4.1 <i>Standardized Loading Factor</i> Inner dan Outer Model.....	58
Gambar 4.2 <i>Path Coefficient</i>	65

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan perkembangan dunia usaha pada saat ini semakin kritis dan tajam baik di sektor industri maupun jasa. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk dapat mempertahankan usahanya serta dapat menciptakan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan satu dengan yang lainnya. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk, sumber daya manusia, maupun teknologi. Upaya yang dilakukan oleh perusahaan, antara lain menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam maupun di luar perusahaan agar setiap sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Namun, untuk memiliki keunggulan bersaing perusahaan membutuhkan dana yang semakin besar. Setiap investor melakukan investasi pada perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk mendapatkan capital gain, yaitu selisih dari harga jual dan harga beli saham dan dividen yang berupa laba atau keuntungan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor (Julita & Fitri, 2021).

Menerbitkan saham merupakan pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan jangka panjang perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Putri & Christiana, 2017).

Harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Dengan kata lain, harga saham adalah harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa yang mencerminkan nilai kekayaan perusahaan (Putri et al., 2022)

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yaitu:

Tabel 1.1
Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	152	177	188	122	154	159
ASRI	312	238	242	162	160	223
BEST	208	216	180	112	133	170
DILD	308	260	220	156	171	223
CTRA	1010	1040	985	970	940	989
FMII	700	470	670	454	256	510
Rata-Rata	448	400	414	329	302	379

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 379. Jika dilihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 448, pada tahun 2019 sebesar Rp 400 pada tahun 2020 sebesar 414 dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 329, dan pada tahun 2022 sebesar Rp 302. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan

perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini meningkatnya kinerja perusahaan.

Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memerlukan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. Biaya yang diperlukan tidak sepenuhnya dipenuhi dengan modal sendiri. Perusahaan perlu melakukan pinjaman kepada pihak kreditur dalam upaya pemenuhan kebutuhan biaya untuk kegiatan operasional perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio* (CR) (Jufrizen & Sari, 2019).

Rasio lancar adalah rasio keuangan yang mengukur apakah atau tidak perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar utang-utangnya selama 12 bulan ke depan. Ini membandingkan aset perusahaan saat ini untuk kewajiban lancarnya (Wahyuni, 2017). Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2014).

Berikut ini adalah data aset lancar pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.2
Data Aset Lancar Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode perusahaan	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	8.275.422.732	8.170.838.065	11.676.576.495	1.195.889.1761	11.303.386.748	10.277.023.160
ASRI	1.449.848.156	2.521.030.734	2.156.001.152	303.440.3543	3.363.178.310	2.504.892.379
BEST	2.755.020.904.347	2.600.730.976.855	2.722.827.270.198	2.512.714.351.541	2.587.148.796.402	2.635.688.459.869
DILD	4.815.971.556.575	4.180.236.974.066	4.567.112.486.680	6 66.881.836.8239	6.459.625.889.455	5.338.353.055.003
CTRA	16.151.959	18.195.176	20.645.596	2.191.6840	23.571.974	20.096.309
FMII	383.811.502.955	274.783.145.871	267.196.924.710	24.806.924.7814	194.478.486.688	273.667.861.608

Rata-Rata	1.327.424.231.121	1.177.743.526.795	1.261.831.650.805	1.574.102.863.290	1.542.657.218.263	1.376.751.898.055
------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aset lancar pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 1.376.751.898.055. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 1.574.102.863.290, tahun 2022 sebesar Rp 1.542.657.218.263, dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 1.327.424.231.121, tahun 2019 sebesar Rp 1.177.743.526.795 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.261.831.650.805. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa aset lancar pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data utang lancar pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.3
Data Utang Lancar Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode perusahaan	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	7.838.705.276	4.909.431.582	6.158.911.981	7.314.345.544	5.771.555.207	6.398.589.918
ASRI	2.224.534.970	1.923.805.487	3.198.161.431	3.633.263.428	3.717.703.477	2.939.493.759
BEST	355.040.758.137	228.163.127.983	258.669.858.995	432.585.170.220	279.952.124.627	310.882.207.992
DILD	4.767.907.514.355	3.550.608.637.032	4.367.599.682.705	6.489.247.592.873	6.191.313.428.086	5.073.335.371.010
CTRA	7.994.843	8.368.689	11.609.414	10.963.375	10.780.802	9.943.425
FMII	118.630.021.417	94.605.074.884	81.634.525.401	193.806.868.880	68.336.742.190	111.402.646.554
Rata-Rata	875.274.921.500	646.703.074.276	786.212.124.988	1.187.766.367.387	1.091.517.055.732	917.494.708.776

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata utang lancar pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 917.494.708.776. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 1.187.766.367.387, tahun 2022 sebesar

Rp 1.091.517.055.732, dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 875.274.921.500, tahun 2019 sebesar Rp 646.703.074.276 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.786.212.124.98. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa utang lancar pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Modal dapat berasal dari pemilik ataupun modal asing yang disebut hutang. Peningkatan total hutang perusahaan menandakan bahwa perusahaan kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhannya. Sehingga perusahaan memilih hutang sebagai alternatif tersedianya sumber modal. Dengan meningkatnya hutang, berarti modal kerja perusahaan meningkat sehingga dapat meningkatkan kegiatan operasionalnya serta memenuhi kebutuhannya. Dengan meningkatnya kegiatan operasional maka pendapatan yang dihasilkanpun meningkat (Jufrizen et al., 2019)

Keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Sumber dana terbagi dua, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Sumber dana eksternal yang digunakan oleh perusahaan adalah hutang dan modal sendiri (Julita, 2019). Untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Untuk mengukur kebijakan hutang dapat menggunakan *Debt Equity Ratio* (Jufrizen & Asfa, 2015).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Jufrizen & Fatin, 2020).

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018).

Berikut total utang pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.4
Data Total Utang Pada Perusahaan Properti dan Real Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode perusahaan	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	17.376.276.425	16.624.399.470	19.036.134.922	19.071.333.513	16.148.220.661	17.651.272.998
ASRI	11.339.568.456	11.332.052.391	11.840.666.961	11.397.883.478	11.656.300.706	11.513.294.398
BEST	2.118.132.306.800	1.930.728.238.615	1.925.523.126.081	1.752.315.039.995	1.749.964.841.755	1.895.332.710.649
DILD	7.699.882.620.129	7.542.625.380.504	9.652.623.140.002	10.412.628.100.009	10.136.195.422.586	9.088.790.932.646
CTRA	17.644.741	18.434.456	21.797.659	21.274.214	20.989.450	20.028.104
FMI	265.462.614.782	264.399.707.766	245.524.649.894	233.332.307.567	100.867.958.685	221.917.447.739
Rata-Rata	1.685.368.505.222	1.627.621.368.867	1.975.761.585.920	2.071.460.989.796	2.002.475.622.307	1.872.537.614.422

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total utang pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp.

1.872.537.614.422. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di atas rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 1.975.761.585.920, pada tahun 2021 sebesar Rp 2.071.460.989.796, tahun 2022 sebesar Rp 2.002.475.622.307, dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 1.685.368.505.222, tahun 2019 sebesar Rp 1.627.621.368.867. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total utang pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Berikut total ekuitas pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.5
Data Total Ekuitas Pada Perusahaan Properti dan Real Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode perusahaan	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	12.207.553.479	12.835.945.610	11.355.225.034	10.539.777.680	12.469.561.080	11.881.612.577
ASRI	9.551.357.108	10.562.219.614	9.386.147.910	9.536.091.236	10.642.624.565	9.935.688.087
BEST	4.171.994.244.591	4.468.749.285.275	4.356.657.103.651	4.293.897.345.417	4.328.504.067.271	4.323.960.409.241
DILD	6.515.652.571.077	7.234.870.912.135	6.049.249.422.919	6.047.376.727.618	6.215.652.955.420	6.412.560.517.834
CTRA	16.644.276	17.761.568	17.457.528	19.394.197	20.912.932	18.434.100
FMII	675.492.776.561	627.467.278.500	625.182.803.176	635.698.367.058	651.997.884.387	643.167.821.936
Rata-Rata	1.897.485.857.849	2.059.083.900.450	1.841.974.693.370	1.832.844.617.201	1.869.881.334.276	1.900.254.080.629

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total ekuitas pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 1.900.254.080.629. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 1 tahun di atas rata-rata dan 4 tahun di atas rata-rata dimana 1 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 2.059.083.900.450, dan 4 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 1.897.485.857.849, tahun 2020 sebesar Rp 1.841.974.693.370, pada tahun 2021 sebesar Rp 1.832.844.617.201, tahun 2022 sebesar Rp 1.869.881.334.276. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat

di simpulkan bahwa total ekuitas pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Setiap usaha bisnis mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau profit dari usaha yang dijalankan, tidak terkecuali pada perusahaan manufaktur. Dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan kinerja perusahaan yang menjadi parameter atau tolak ukur keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan berbagai macam metode analisis keuangan, namun salah satu pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas (Pitoyo, 2018).

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang. Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, (Jufrizen et al., 2019)

Return on assets menunjukkan kinerja dan kemajuan bisnis dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi *return on assets*, maka menunjukkan semakin baik kinerja perusahaannya (Ismail, 2016)

Berikut ini adalah data laba bersih pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.6
Data Laba Bersih Pada Perusahaan Properti dan Real Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode perusahaan	Tahun					Rata- Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	193.730.292	120.811.697	180.144.688	-485.227.632	2.268.910.393	455.673.888
ASRI	970.586.600	1.012.947.312	-1.036.617.865	142.982.791	1.098.364.937	437.652.755
BEST	422.536.948.687	380.152.937.259	-115.219.635.076	-71.095.023.263	33.729.572.546	130.020.960.031
DILD	194.106.659.340	436.709.213.814	68.962.241.069	-29.065.195.094	191.967.902.267	172.536.164.279
CTRA	1.302.702	1.283.281	1.370.686	2.087.716	2.003.028	1.609.483
FMII	5.908.257.104	2.718.797.575	-1.481.751.003	8.562.317.113	17.293.843.958	6.600.292.949
Rata-Rata	103.952.914.121	136.785.998.490	-8.099.041.250	-15.323.009.728	41.060.099.522	51.675.392.231

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total laba bersih pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 51.675.392.231. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 103.952.914.121, pada tahun 2019 sebesar Rp 136.785.998.490, dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp -8.099.041.250, pada tahun 2021 sebesar Rp -15.323.009.728, tahun 2022 sebesar Rp 41.060.099.522. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total laba bersih pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Berikut ini adalah data total aset pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.7
Data Total Aset Pada Perusahaan Properti dan Real Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode	Tahun	Rata- Rata
------	-------	------------

perusahaan	2.018	2.019	2.020	2.021	2.022	
APLN	29.583.829.904	29.460.345.080	30.391.359.956	29.611.111.193	28.617.781.741	29.532.885.575
ASRI	20.890.925.564	21.894.272.005	21.226.814.871	21.933.974.714	22.298.925.271	21.648.982.485
BEST	6.290.126.551.391	6.399.477.523.890	6.282.180.229.732	6.046.212.385.412	6.078.468.909.026	6.219.293.119.890
DILD	14.215.535.191.206	14.777.496.292.639	15.701.872.562.921	16.460.004.827.627	16.351.848.378.006	15.501.351.450.480
CTRA	34.289.017	36.196.024	39.225.187	40.668.411	41.902.382	38.456.204
FMII	940.955.391.343	891.866.986.266	870.707.453.070	869.030.674.625	752.865.843.071	865.085.269.675
Rata-Rata	3.582.854.363.071	3.686.705.269.317	3.817.736.274.290	3.904.472.273.664	3.872.356.956.583	3.772.825.027.385

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 1.7 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata total aset pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp. 3.772.825.027.385. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di atas rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar Rp 3.817.736.274.290, pada tahun 2021 sebesar Rp 3.904.472.273.664, tahun 2022 sebesar Rp 3.872.356.956.583 dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 3.582.854.363.071, tahun 2019 sebesar Rp 3.686.705.269.317. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa total aset pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

Apabila harga saham mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki kinerja yang baik sehingga minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan tinggi, sedangkan apabila turun mengalami penurunan akan kinerja perusahaan rendah dan laba yang dihasilkan rendah hal ini membuat investor ragu-ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami penurunan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan.

Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan investor atau kreditur untuk menilai apakah dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut dapat dikembalikan oleh perusahaan pada saat jatuh tempo. Jika tidak, maka investor atau kreditur tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

Apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan lebih banyak di biyai oleh utang, sedangkan apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan akan terbebas dari utang. Rasio ini merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Apabila *Return on Assets* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki laba yang tinggi sehingga minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan tinggi, sedangkan apabila *Return on Assets* mengalami penurunan akan perusahaan menghasilkan laba yang rendah dan bahkan mengalami kerugian hal ini membuat investor ragu-ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini di gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul tentang: **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai Variable Intervening Pada Perusahaan**

Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Secara rata-rata harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
2. Secara rata-rata aset lancar pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
3. Secara rata-rata utang lancar pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
4. Secara rata-rata total utang pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.
5. Secara rata-rata total ekuitas pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
6. Secara rata-rata laba bersih pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.
7. Secara rata-rata total aset pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang menjadi

variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen, serta *Return On Assets* sebagai variabel intervening.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
6. Apakah *Return On Assets* memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham melalui pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
7. Apakah *Return On Assets* memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi *Return On Assets* pada pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. Untuk mengetahui dan menganalisis peran mediasi *Return On Assets* pada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan

dalam mengelola total aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2014) Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Menurut (Jogiyanto, 2018) menyatakan bahwa :

“Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.”

Menurut (Widoatmojo, 2005) menyatakan bahwa :

“Harga saham merupakan harga jual dari investor yang lain setelah saham tersebut dicantumkan dibursa, baik bursa utama maupun OTC (*Over The Counter Market*). Rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

Harga saham pada setiap perusahaan tidaklah sama, melainkan berbeda beda. Pada umumnya harga saham suatu perusahaan akan mengikuti kinerja

perusahaan atau mencerminkan nilai dari suatu perusahaan tersebut. Hal ini berarti harga saham merupakan cerminan dari tingkat kesehatan suatu perusahaan. Apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka sering disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan tersebut kurang baik. Namun harga saham yang terlalu tinggi (jauh melebihi harga pasar) juga dapat membeli saham tersebut, karena harga saham tersebut sulit untuk meningkat lagi dan mungkin sudah berada pada posisi harga puncak (*top price*).

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Saham

Investor yang melakukan pembelian saham, akan memiliki hak kepemilikan dalam perusahaan yang menerbitkannya. Banyak sedikitnya jumlah saham yang dibeli akan menentukan presentase kepemilikan dari investor tersebut. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki investor, maka semakin besar juga haknya atas perusahaan yang menerbitkannya surat berharga tersebut.

Menurut (Fahmi, 2014) manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh beberapa keuntungan sebagai bentuk kewajiban yang harus diterima, yaitu:

1. Memperoleh *dividen* yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain*, yaitu keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suaras bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa).

Menurut (Baridwan, 2010) investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengawasi perusahaan lain.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
3. Untuk membentuk suatu dana khusus.
4. Untuk menjamin konstinuitas suplai bahan baku.

5. Untuk menjaga hubungan antar perusahaan.

2.1.1.3 Jenis-jenis saham

Dalam pasar modal ada 2 jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

Menurut jenis-jenis saham dapat ditinjau dalam beberapa segi antara lain:

1. Dari segi peralihan
 - a) Saham atas unjuk (*bearer stock*) merupakan saham yang tidak mempunyai nama atau tidak tertulis nama pemilik dalam saham tersebut.
 - b) Saham atas nama (*registered stocks*) merupakan didalam saham tertulis nama pemilik saham tersebut dan untuk dialihkan kepada pihak lain diperlukan syarat dan prosedur tertentu.
2. Dari segi hak tagih
 - a) Saham biasa (*common stock*) yaitu bagi pemilik saham ini hak untuk memperoleh *deviden* akan lebih didahulukan lebih dulu kepada saham *preferen*. Begitu oula dengan hak terhadap harta apabila perusahaan di likuidasi.
 - b) Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam *deviden* dan harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) menyatakan ada 2 jenis saham berdasarkan kemampuan dalam hak tagih yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*) merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut di likuidasi.
2. Saham preferen (*preferen stock*) merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap, tetapi bisa juga mendapatkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

Menurut (Darmaji & Fakhrudin, 2012) ada beberapa macam karakteristik saham biasa dan saham preferen antara lain:

1. Karakteristik saham biasa
 - a) Deviden dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba.
 - b) Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
 - c) Memiliki hak terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi setelah semua kewajiban dilunasi.

- d) Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
 - e) Hak untuk memiliki saham terlebih dahulu.
2. Karakteristik saham preferen
- a) Memiliki terlebih dahulu memperoleh dividen.
 - b) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu sebesar setelah kreditur apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan).
 - c) Kemungkinan memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan disamping penghasilan yang diterima secara tetap.
 - d) Dalam hal perusahaan dilikuidasi, memiliki hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan atas pemegang saham biasa setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

Dari kedua jenis saham diatas, saham biasa yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal karena keuntungan yang diperoleh lebih tinggi dibandingkan saham istimewa. Perolehan keuntungan tersebut juga diikuti oleh tingginya resiko yang akan diterima nantinya. Investor yang ingin memperoleh penghasilan tinggi, lebih baik melakukan investasi di saham biasa karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Saham menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan setiap perusahaan *go public*, karena saham merupakan sumber pendanaan terbesar bagi perusahaan. Saham beredar sangat sensitif dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik internal maupun eksternal perusahaan. Perubahan ini menyebabkan harga saham pada perusahaan menjadi tidak menentu dan terus berubah dengan cepat dari waktu ke waktu.

Menurut (Fahmi, 2014) ada beberapa kondisi ekonomi dan situasi yang menentukan suatu saham akan mengalami naik turun (*fluktuasi*) yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha).
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis yaitu suatu bentuk resiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknik jual beli saham.

Menurut (Samsul, 2006) harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh

faktor makro ekonomi dan mikro ekonomi, yaitu:

1. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi harga saham terdiri dari:
 - a) Tingkat bunga umum domestik.
 - b) Tingkat inflasi.
 - c) Peraturan perpajakan.
 - d) Kebijakan pemerintah.
 - e) Kurs valuta asing.
 - f) Bunga pinjaman luar negeri.
 - g) Kondisi ekonomi internasional.
2. Faktor mikro ekonomi yang mempengaruhi harga saham, terdiri dari:
 - a) Laba bersih per saham.
 - b) Laba usaha per saham.
 - c) Nilai buku per saham.
 - d) Rasio ekuitas terhadap utang.
 - e) Rasio laba bersih terhadap ekuitas.
 - f) Rasio laba bersih terhadap aktiva.

2.1.1.5 Pengukuran Harga Saham

Untuk mengukur tingkat kemahalan harga saham digunakan beberapa jenis saham yaitu melalui saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferen stock*).

Pengukuran harga saham digunakan adalah harga saham penutupan akhir (*closing price*) tiap perusahaan yang di peroleh dari harga saham pada penutupan akhir tahun per 31 Desember

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Menurut (Munawir, 2010) menyatakan bahwa

“*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan”.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan bahwa

“*Rasio lancar* atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Menurut (Hani, 2015) “ *Current Ratio* merupakan alat ujur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “*Currnet Ratio* merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)”.

Dari pengertian di atas, dapat di simpulkan bahwa *Curent Ratio* (CR) merupakan rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membayar kewajiban

jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar. *Current Ratio* (CR) merupakan kesanggupan suatu perusahaan atas utang lancarnya yang dinilai dari aktiva lancar yang dimiliki, dimana aktiva lancar berarti kekayaan atau uang tunai yang dapat digunakan untuk menutupi utang-utang perusahaan.

2.1.2.2 Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2017) adapun tujuan dan manfaat *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.
4. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
5. Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
6. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Menurut (Jumingan, 2017) menyatakan bahwa “rasio likuiditas bertujuan menguji kecukupan dana, *solvency* perusahaan, kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera harus di penuhi”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan untuk mengukur

kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

2.1.2.3 Cara Meningkatkan *Current Ratio*

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara (Riyanto, 2020)

1. Dengan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar.
2. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.
3. Dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan akan membayai utang-utangnya secara lambat. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dari aktiva lancar, rasio lancar akan turun, dan hal ini pertanda adanya masalah.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah “

- 1) Aktiva lancar, meliputi:
 - a) Kas;
 - b) Sekuritas;
 - c) Persediaan;
 - d) Piutang usaha;

- 2) Kewajiban lancar, terdiri dari:
 - a) Utang usaha;
 - b) Wesel tagih jangka pendek;
 - c) Utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun;
 - d) Akruai pajak”

Menurut (Jumingan, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current*

Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.

Sehingga nilai *Current Ratio* dapat berubah jika salah satu atau semua komponen diatas berubah, jika aktiva lancar lebih cepat meningkat dibandingkan kewajiban lancar maka nilai *Current Ratio* akan semakin besar, begitu juga sebaliknya.

2.1.2.5 Pengukuran *Current Ratio*

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Menurut (Wahyudiono, 2014) dimana menyatakan bahwa rumus yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah di dibandingkan dengan aktiva tetap.

2.1.3 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan ekuitas. Jika semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula resiko kebangkrutan perusahaan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2017) mengatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang. Termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (Kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang”.

Menurut (Riyanto, 2020) “*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang”.

Jadi kesimpulan *Debt to Equity Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total ekuitas atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.1.3.2 Manfaat dan Tujuan *Debt to Equity Ratio*

Manfaat dari analisis *debt to equity ratio* merupakan *ratio leverage* (*solvabilitas*) yang untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *debt to equity ratio*. Pengatur rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuh perusahaan secara keseluruhan.

Manfaat *ratio solvabilitas* atau *leverage ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aaktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) menyatakan terdapat beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan *rasio solvabilitas* menyatakan:

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (*kreditor*)
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)

- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- 7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan dan manfaat rasio *Debt to Equity Ratio* adalah mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

2.1.3.3 Implikasi *Debt to Equity Ratio*

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengan total ekuitas.

Debt to Equity Ratio memiliki implikasi bagi perusahaan. Menurut (Hery, 2018) rasio solvabilitas meimiliki beberapa impliokasi sebagai berikut:

1. Kreditur membandingkan jumlah ekuitas debitor sebagai margin keamana (*Safety margin*)
2. Penguasa atau pengendalian terhadap perusahaan akan tetap berada di angan debitor (perusahaan itu sendiri) apabila sumber pendanaan berasal dari pinjaman atau utang.
3. Sumber pendanaan yang berasal dari penerbitan dan penjualan saham akan menimbulkan pengaruh ata bahkan kendali pemegang saham (investor) terhadap perusahaan (*investee*).
4. Apabila perusahaan memperoleh penghasilan lebih besar dari dana yang di pinjamnya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarkan kepada kreditor maka kelebihanannya tersebut akan memperbesar pengembalian/imbalan hasil (*return*) bagi pemilik.

2.1.3.4 Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Debt to Assets Ratio*

Besar-kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Return On Asset*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini

sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi.

Ratio ini menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut (Brigham & Houston, 2014) adalah sebagai berikut :

1. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2. *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3. *Struktur Aktiva*

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4. *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5. Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6. *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap

Sedangkan menurut (Kasmir, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi

Debt to Equity Ratio adalah :

1. Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau paling lama satu tahun atau sesuai perjanjian.

2. Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.1.3.5 Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang salah satunya dapat melihat *Debt to Equity Ratio* (DER), karena mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang (*total debt*) dengan total modal (*total*

equity). *Total Debt* merupakan total liabilitas (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan *Total Equity* merupakan total modal sendiri (total saham yang disetor dan laba ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Hery, 2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sedangkan rumus *Debt to Equity ratio* menurut (Sartono, 2010) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

2.1.4 Return On Asset

2.1.4.1 Pengertian Return On Asset

Return On Asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Rambe et al., 2015) “*Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investmen (ROI)*”.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa :

“Rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepnetingan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan *Return On Assets*

Return On Assets mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Return On Assets memiliki kelebihan dalam mengukur kinerja keuangan.

Menurut (Subarmayam & Wild, 2008) kelebihan *Return On Assets* adalah:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Di samping beberapa kelebihan ROA di atas, ROA juga mempunyai

kelemahan menurut (Subarmayam & Wild, 2008) di antaranya adalah :

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

2.1.4.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2020) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010), besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.1.4 Standard Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan menurut (Hery, 2018) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Return On Asset juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal yang dilihat dari posisi aktivitya. Semakin besar nilai *Return On Asset* yang di dapat menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam meraih laba. Hal ini menjadi pertimbangan bagi para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada suatu perusahaan. Grafik *Return On Asset* yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan meningkatkan kepercayaan para investor kepada perusahaan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva

lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

“Dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal”, (Fitrianingsih, 2018).

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh (Fitrianingsih, 2018), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2.2.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *xtreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan ekuitas dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DER* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan ekuitas dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Kasmir, 2017).

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Pane et al, 2021) dan (Damayanti & Valianti, 2016) menyimpulkan bahwa variabel *DER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.2.3 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Apabila *Return on Assets* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki laba yang tinggi sehingga minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan tinggi, sedangkan apabila *Return on*

Assets mengalami penurunan akan perusahaan menghasilkan laba yang rendah dan bahkan mengalami kerugian hal ini membuat investor ragu-ragu dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini di gunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Astuti, 2018) menyimpulkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh (Egam et al., 2017) (Amalya, 2018) (L P Putri, 2015) dan (Siregar & Farisi, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”. Dengan nilai CR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan dana untuk meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba akan meningkatkan ROA dan sebaiknya jika CR menurun dan tidak dapat mengefektifkan dana maka akan

menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan pada akhirnya ROA mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Al-Faruqy, 2016) dan (Muslih, 2019) yang menyimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets*. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursalyani et al., 2013) (Alpi & Gunawan, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

2.2.5 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Menurut (Fahmi, 2014) “*Debt Total Equity* atau *Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total ekuitas”. Dengan nilai DER yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

DER meningkat mengindikasikan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibanding dengan utang, dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga beban bunga yang digunakan cukup tinggi yang harus dibayarkan atau bertambahnya beban sehingga laba bersih menurun dan akhirnya menurunkan ROA sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola total

ekuitas yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang dapat dikelola dengan baik maka akan meningkatkan penjualan, dan perusahaan mampu mengoptimalkan beban operasional maka laba akan semakin meningkat.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2.2.6 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh *Return On Assets*

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2014) “Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.”

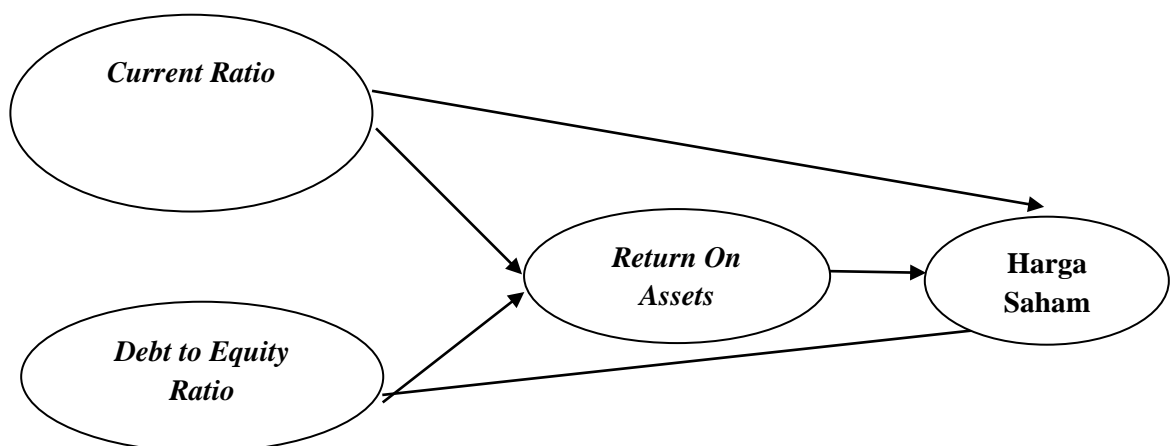
Semakin sedikit keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan maka harga saham akan menurun begitu juga dengan sebaliknya dimana semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka harga saham akan meningkat dan minat para investor untuk melakukan investasi akan meningkat.

2.2.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Dimediasi Oleh *Return On Assets*

Debt to equity ratio meningkat mengindikasikan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibanding dengan utang, dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*. maka harga saham akan semakin meningkat sehingga harga saham akan meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Antriksa & Sudiartha, 2019) dan (Marlinda, 2019) mengindikasikan bahwa *debt to ekuity ratio* berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on assts*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi et al., 2015). Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. *Return On Assets* memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. *Return On Assets* memediasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kausal adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel yang lain yang menjadi variabel terikat. Menurut (Juliandi et al., 2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang permasalahannya tidak ditentukan di awal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah terjawab.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji, maka variable yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham merupakan nilai saham

berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.

Harga saham yang digunakan di dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

Current Ratio (variabel independent/X1) merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

Menurut (Munawir, 2010) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (variabel independent/X2) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut (Kasmir, 2017) pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3.2.3 Variabel Intervening

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel intervening. Variabel terikat (Z) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei 2024 sampai September 2024. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																				
		Mei 2024				Juni 2024				Juli 2024				Agustus 2024				September 2024				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan judul	■																				
2	Riset awal		■	■	■																	
3	Pembuatan proposal				■	■	■	■														
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■													
5	Seminar Proposal									■												
6	Riset										■	■	■	■								
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■	
9	Sidang Meja Hijau																				■	■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang berjumlah 87 perusahaan.

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penarikan sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap selama periode 2018-2022
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Merusahaan yang mendapatkan laba selama periode 2018-2022

Berikut adalah nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate
4	DILD	Inti Land Development Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia,2024

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses mendapatkan data penelitian yang valid dan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Data tersebut diolah menjadi informasi yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi atau yang biasa disebut dengan kajian dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

Terdapat dua jenis dokumen yang digunakan dalam studi dokumentasi yaitu:

1. Dokumen primer yaitu, dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa.
2. Dokumen sekunder yaitu, dokumen yang ditulis kembali oleh orang yang tidak langsung mengalami peristiwa berdasarkan informasi yang diperoleh dari orang yang langsung mengalami peristiwa. Dalam penelitian ini menggunakan dokumen sekunder yang diambil dari perusahaan property dan real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

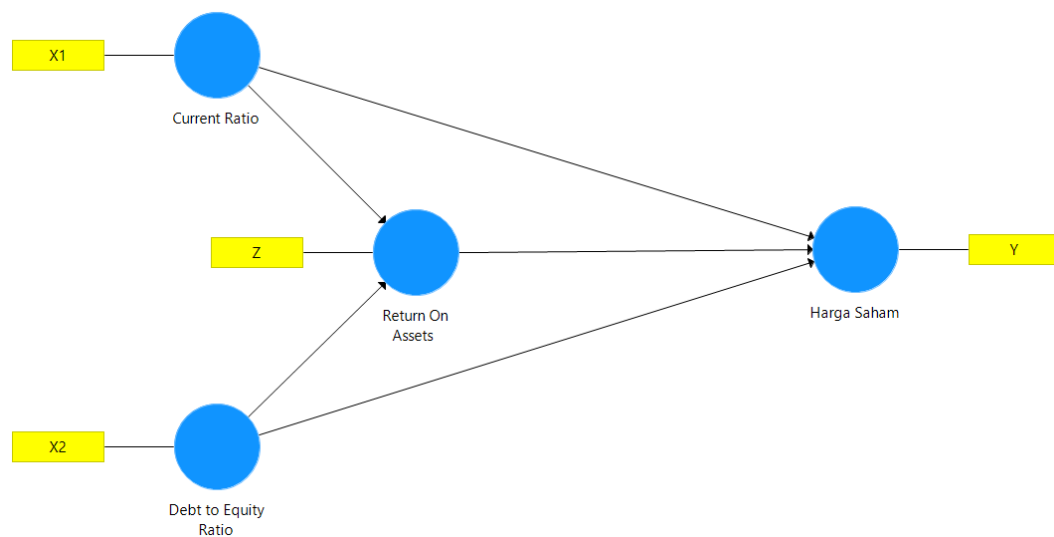
3.6 Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Hengky, 2012). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan

reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3.1 Model Struktural PLS

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) *validitas konvergen (convergent validity)*; (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (*r-square*); (b) *f-square*; dan (c) pengujian hipotesis (Hair et al., 2014). Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.

3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisa outer model

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

1. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
2. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada 60 ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.
3. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan

cronbach's alpha. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

4. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

3.6.2 Analisis Inner Model

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Menurut (Ghozali & Latari, 2015) untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$.

1. *Direct effect* (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis *direct effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018b).

Kriteria pengukuran *direct effect* antara lain (Juliandi, 2018b) :

- 1) Jika nilai P-Values $< 0,05$, maka signifikan
- 2) Jika nilai P-Values $> 0,05$, maka tidak signifikan.

2. *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengertian Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018b).

Menurut (Juliandi, 2018a) Kriteria penilaian *Indirect Effect* adalah:

- 1) Jika nilai P-values $< 0,05$ maka signifikan yang artinya variabel mediator memediasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya tidak langsung.
 - 2) Jika nilai P-values $> 0,05$ maka tidak signifikan yang artinya variabel mediator tidak memeditasi pengaruh suatu variabel yang mempengaruhi terhadap suatu variabel yang di pengaruhi. Dengan kata lain pengaruh nya adalah langsung.
3. *Total Effect* (Total Pengaruh)

Adalah efek dari berbagai hubungan, efek total merupakan gabungan antara efek langsung dan efek tidak langsung (Juliandi, 2018b)

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Harga saham yang digunakan dalam melakukan transaksi di pasar modal merupakan harga yang terbentuk dari mekanisme pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar. Dengan kata lain, harga saham adalah harga yang terbentuk dari kekuatan permintaan dan penawaran saham yang terjadi di pasar bursa yang mencerminkan nilai kekayaan perusahaan (Putri et al., 2022)

Berikut adalah data harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, yaitu:

Tabel 4.1
Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	Harga Saham					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	152	177	188	122	154	159
ASRI	312	238	242	162	160	223
BEST	208	216	180	112	133	170
DILD	308	260	220	156	171	223
CTRA	1010	1040	985	970	940	989
FMII	700	470	670	454	256	510
Rata-Rata	448	400	414	329	302	379

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 379. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di bawah rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-

rata yaitu pada tahun 2018 sebesar Rp 448, pada tahun 2019 sebesar Rp 400 pada tahun 2020 sebesar 414 dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2021 sebesar Rp 329, dan pada tahun 2022 sebesar Rp 302. Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara rata-rata keseluruhan perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini meningkatnya kinerja perusahaan.

4.1.2 Deskripsi *Current Ratio*

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek (Munawir, 2014)

Berikut ini adalah data *Current Ratio* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.2
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	1.06	1.66	1.90	1.63	1.96	1.64
ASRI	0.65	1.31	0.67	0.84	0.90	0.88
BEST	7.76	11.40	10.53	5.81	9.24	8.95
DILD	1.01	1.18	1.05	1.03	1.04	1.06
CTRA	2.02	2.17	1.78	2.00	2.19	2.03
FMII	3.24	2.90	3.27	1.28	2.85	2.71
Rata-Rata	2.62	3.44	3.20	2.10	3.03	2.88

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 2.88. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas rata-rata dan 2 tahun di atas rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2019 sebesar 3.44, tahun 2020 sebesar 3.20, tahun 2022 sebesar 3.03

dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 2.62, dan pada tahun 2021 sebesar 2.10.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Current Ratio* pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dimana peningkatan *Current Ratio*, karena adanya nilai asset lancar lebih besar mingkat dibandingkan dengan peningkatan utang lancar.

4.1.3 Deskripsi *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, maka makin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Radiman, 2018).

Berikut *debt to equity ratio* pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 4.3
Data *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan Properti dan Real Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	1.42	1.30	1.68	1.81	1.30	1.50
ASRI	1.19	1.07	1.26	1.20	1.10	1.16
BEST	0.51	0.43	0.44	0.41	0.40	0.44
DILD	1.18	1.04	1.60	1.72	1.63	1.43
CTRA	1.06	1.04	1.25	1.10	1.00	1.09
FMII	0.39	0.42	0.39	0.37	0.15	0.35
Rata-Rata	0.96	0.88	1.10	1.10	0.93	1.00

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.00. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 2 tahun di atas rata-rata dan 3 tahun di atas rata-rata dimana 2 tahun yang berada di atas rata-rata

yaitu pada tahun 2020 sebesar 1.10 dan tahun 2021 sebesar 1.10 dan 3 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 0.96, tahun 2019 sebesar 0.88, pada tahun 2022 sebesar 0.93,.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dimana penurunan *Debt to Equity Ratio* diduga karena adanya penurunan total utang dan diikuti oleh peningkatan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

4.1.4 Deskripsi *Return On Assets*

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang di punyai perusahaan setelah di sesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut, (Hanafi, 2007)

Berikut ini adalah data *Return On Assets* pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.4
Data *Return On Assets* Pada Perusahaan Properti dan Real Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Kode perusahaan	Tahun					Rata-Rata
	2018	2019	2020	2021	2022	
APLN	0.65	0.41	0.59	-1.64	7.93	1.59
ASRI	4.65	4.63	-4.88	0.65	4.93	1.99
BEST	6.72	5.94	-1.83	-1.18	0.55	2.04
DILD	1.37	2.96	0.44	-0.18	1.17	1.15
CTRA	3.80	3.55	3.49	5.13	4.78	4.15
FMII	0.63	0.30	-0.17	0.99	2.30	0.81
Rata-Rata	2.97	2.96	-0.39	0.63	3.61	1.96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2024)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata *Return On Assets* pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1.96. Jika di lihat dari rata-rata setiap tahunnya terdapat 3 tahun di atas

rata-rata dan 2 tahun di atas rata-rata dimana 3 tahun yang berada di atas rata-rata yaitu pada tahun 2018 sebesar 2.97, pada tahun 2019 sebesar 2.96, pada tahun 2022 sebesar 3.61 dan 2 tahun di bawah rata-rata yaitu pada tahun 2020 sebesar -0.39, tahun 2021 sebesar 0.63.

Berdasarkan uraian sebelumnya dapat di simpulkan bahwa *Return On Assets* pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan karena adanya nilai laba bersih lebih besar meningkat dibandingkan dengan peningkatan total aktiva.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Evaluasi terhadap model pengukuran indikator meliputi pemeriksaan individual *item reliability*, *internal consistency* atau *composite reliability*, *average variance extracted*, dan *discriminant validity*. Ketiga pengukuran pertama dikelompokkan dalam *convergent validity*.

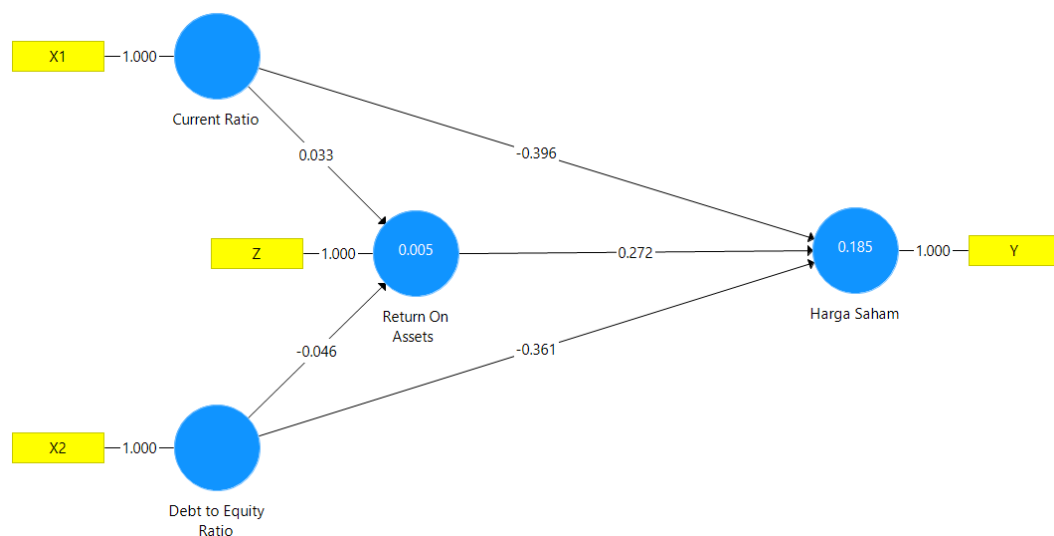
4.2.1.1 Convergent Validity

Convergent validity terdiri dari tiga pengujian yaitu *reliability item* (validitas tiap indikator), *composite reability*, dan *average variance extracted* (AVE). *Convergent validity* digunakan untuk mengukur seberapa besar indikator yang ada dapat menerangkan dimensi. Artinya semakin besar *convergent validity* maka semakin besar kemampuan dimensi tersebut dalam menerapkan variabel latennya.

1. Reliability Item

Item reliabilitas atau biasa kita sebut dengan validitas indikator. Pengujian terhadap *reability item* (validitas indikator) dapat dilihat dari nilai *loading factor*

(*standardized loading*). Nilai loading faktor ini merupakan besarnya korelasi antara antara setiap indikator dan konstraknya. Nilai *loading factor* diatas 0,7 dapat dikatakan ideal, artinya bahwa indikator tersebut dapat dikatakan valid sebagai indikator untuk mengukur konstrak. Meskipun demikian, nilai *standardized loading factor* diatas 0,5 dapat diterima. Sedangkan nilai *standardized loading factor* dibawah 0,5 dapat dikeluarkan dari model Chin (1998). Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *standardized loading*:



Gambar 4.1 Standardized Loading Factor Inner dan Outer Model

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa seluruh loading bernilai lebih dari 0,7 sehingga tidak perlu disisihkan. Dengan demikian, tiap indikator telah valid untuk menjelaskan masing-masing laten variabelnya yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, harga saham dan *Return On Assets*. Berikut adalah nilai *reability item* yang dapat dilihat pada kolom *outer loading*:

**Tabel 4.5
Hasil Outer Loading**

	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Harga Saham	Return On Assets
X1	1.000			
X2		1.000		
Y			1.000	

Z				1.000
---	--	--	--	-------

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diketahui bahwa nilai *outer loading* pada setiap indikator adalah lebih dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian adalah valid

2. *Composite Reliability*

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reabilitas konstruk adalah cronbach's alpha dan D.G rho (PCA). *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. *Rule of thumb* yang digunakan untuk nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,6 serta nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,60$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi..

Tabel 4.6
Hasil *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Current Ratio	1.000	1.000	1.000	1.000
Debt to Equity Ratio	1.000	1.000	1.000	1.000
Harga Saham	1.000	1.000	1.000	1.000
Return On Assets	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* untuk *Current Ratio* sebesar 1.000; *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.000; Harga Saham sebesar 1.000; *Return On Assets* sebesar 1.000. Keempat variabel memperoleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh indikator memiliki reabilitas atau keterandalan yang baik sebagai alat ukur.

Selanjutnya *Average Variance Extracted* (AVE) menggambarkan besaran *variance* yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh *error* pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE diatas 0,5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE untuk untuk *Current Ratio* sebesar 1.000; *Debt to Equity Ratio* sebesar 1.000; Harga Saham sebesar 1.000; *Return On Assets* sebesar 1.000; variabel memiliki AVE yang berada diatas 0,5 sehingga konstruk memiliki *convergent validity* yang baik dimana variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Pemeriksaan *discriminant validity* dari model pengukuran reflektif yang dinilai berdasarkan *cross loading* dan membandingkan antara nilai AVE dengan kuadrat korelasi antarkonstruk. Ukuran *cross loading* adalah adalah membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya dan konstruk dari blok lain. *Discriminant validity* yang baik akan mampu menjelaskan variabel indikatornya lebih tinggi dibandingkan dengan menjelaskan varian dari indikator konstruk yang lain. Berikut adalah nilai *discriminant validity* untuk masing-masing indikator.

Tabel 4.7
Discriminant Validity

	Current Ratio	Debt to Assets Ratio	Harga Saham	Return On Assets
X1	1.000	-0.617	-0.157	0.061
X2	-0.617	1.000	-0.134	-0.066
Y	-0.157	-0.134	1.000	0.272

Z	0.061	-0.066	0.272	1.000
----------	-------	--------	-------	-------

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *loading factor* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

Kriteria pengukuran yang lain adalah melihat nilai Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai HTMT < 0.90 maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

Tabel 4.8
Heretroit-Monotrait Ratio (HTMT)

	Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Harga Saham	Return On Assets
Current Ratio				
Debt to Equity Ratio	0.617			
Harga Saham	0.157	0.134		
Return On Assets	0.061	0.066	0.272	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT) untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih kecil dari 0.90. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat

Tabel 4.9
Kriteria Fornell-Larcker

	Current Ratio	Debt to Assets Ratio	Harga Saham	Return On Assets
Current Ratio	1.000			
Debt to Equity Ratio	-0.617	1.000		
Harga Saham	-0.157	-0.134	1.000	
Return On Assets	0.061	-0.066	0.272	1.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai *discriminant validity* atau *Kriteria Fornell-Larcker* untuk tiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi dengan variabelnya dibandingkan dengan variabel lainnya. Demikian pula dengan indikator -indikator tiap variabelnya. Ini menunjukkan bahwa penempatan indikator pada tiap variabelnya telah tepat.

4.2.2 Uji Inner Model

4.2.2.1 Uji Kebaikan Model (*Goodness Of Fit*)

Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). GoF indeks merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Nilai GoF ini diperoleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *average communalities index* (AVE) dikalikan dengan nilai R² model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (Gof kecil), 0,25 (GoF moderate), dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014). Semakin tinggi nilai GoF, maka model dapat dikatakan semakin baik atau semakin fit dengan data. Berikut adalah hasil perhitungan *goodness of fit* model :

Tabel 4.10
Hasil Average Communalities Index

Variabel	AVE	R Square
Current Ratio	1.000	
Debt to Equity Ratio	1.000	
Harga Saham	1.000	0.185
Return On Assets	1.000	0.005
Rata-rata	1.000	0.303
GOF	0.303	

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas hasil rata-rata communalities adalah 1.000. Nilai ini selanjutnya dikalikan dengan R^2 dan diakarkan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai GoF sebesar 0,303 lebih dari 0,25 sehingga dikategorikan sebagai GoF besar, artinya bahwa model moderat (memiliki kemampuan yang sedang) dalam menjelaskan data empiris.

4.2.2.2 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

R-square adalah ukuran proporsi variasi nilai yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen) ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Hasil *r-square* untuk variabel laten endogen sebesar 0,75 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik); 0,50 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang) dan 0,25 mengindikasikan bahwa model tersebut adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *R-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut

Tabel 4.11
Hasil Uji R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Harga Saham	0.185	0.091
Return On Assets	0.005	-0.069

Sumber : PLS 3.00

Dari tabel 4.11 di atas diketahui bahwa pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* terhadap harga saham dengan nilai *r-square* 0,185 mengindikasikan bahwa variasi nilai harga saham mampu dijelaskan oleh variasi nilai *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on assets* sebesar 18.5% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (lemah), dan

81.5% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* dengan nilai r-square 0,005 mengindikasikan bahwa variasi nilai *return on assets* mampu dijelaskan oleh variasi nilai *current ratio*, *debt to equity ratio* sebesar 5% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (lemah), dan 95% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2.2.3 Uji F^2 (*Size Effect / F-Square*)

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (Juliandi, 2018). Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smartPLS 3.0, diperoleh nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4.12
Nilai *F-Square*

	Harga Saham	Return On Assets
Current Ratio	0.119	0.001
Debt to Equity Ratio	0.099	0.001
Harga Saham		
Return On Assets	0.090	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2024

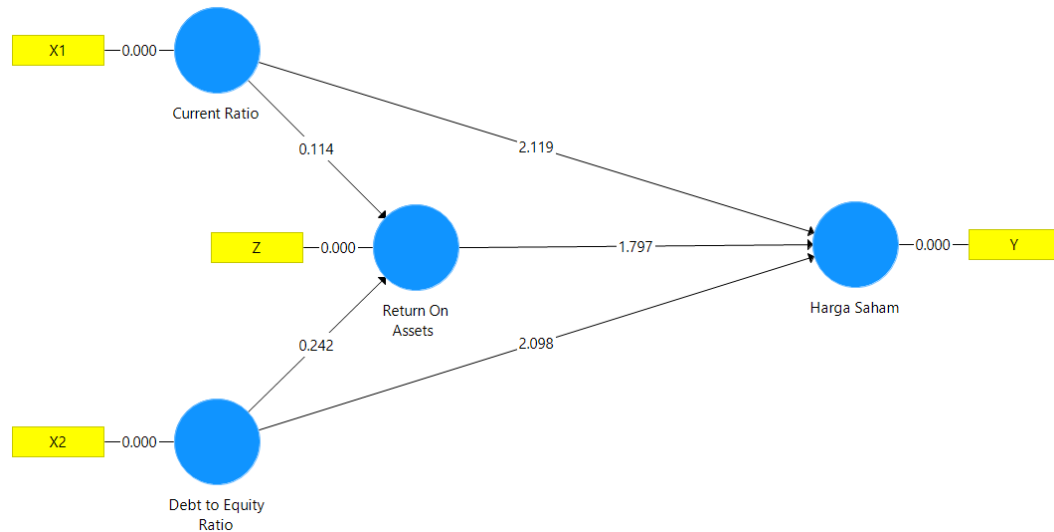
Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui bahwa :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham mempunyai memiliki nilai F^2 sebesar 0,119 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).

2. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* mempunyai nilai F^2 sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham mempunyai nilai F^2 sebesar 0,099 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
4. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* mempunyai nilai F^2 sebesar 0,001 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).
5. Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham mempunyai nilai F^2 sebesar 0,090 mengindikasikan bahwa terdapat efek yang kecil (lemah).

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dibagi menjadi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan program smart PLS 3.0, gambar hasil uji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada gambar *path coefficient* berikut ini :



Gambar 4.2 Path Coefficient

4.2.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel *path coefficient* berikut ini :

**Tabel 4.13
Path Coefficient**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Current Ratio -> Harga Saham	0.396	0.399	0.187	2.119	0.035
Current Ratio -> Return On Assets	0.033	0.018	0.288	0.114	0.910
Debt to Equity Ratio -> Harga Saham	0.361	0.384	0.172	2.098	0.036
Debt to Equity Ratio -> Return On Assets	0.046	0.043	0.189	0.242	0.809
Return On Assets -> Harga Saham	0.272	0.279	0.152	1.797	0.073

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0,396. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values)

sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $2.119 > 1.96$, berarti *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,033. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,910 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $0.114 < 1.96$, berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0,361. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,036 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $2.098 > 1.96$, berarti *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,046. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,242 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $0.809 < 1.96$, berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Pengaruh *return on assets* terhadap harga saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0,272. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,073 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $1.797 < 1.96$, berarti *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.2 Pengujian Secara Tidak Langsung

Adapun pengaruh tidak langsung diantara variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini dapat dikemukakan adalah sebagai berikut

Tabel 4.14
Specific Indirect Effects

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Current Ratio -> Return On Assets -> Harga Saham	0.009	0.002	0.104	0.086	0.932
Debt to Equity Ratio -> Return On Assets -> Harga Saham	0.012	0.018	0.064	0.195	0.846

Sumber : PLS 3.00

Berdasarkan Tabel 4.14, dapat dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham melalui *return on assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,009. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,932 > 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $0.086 < 1.96$, berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,012. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,846 > 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $0.195 < 1.96$, berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah

dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tujuh bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap harga saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0,396. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,035 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $2.119 > 1.96$, berarti *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mampu meningkatkan harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan perusahaan mampu mengelola jumlah asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami peningkatan serta perusahaan mampu meminimalisir beban operasional sehingga minat investor untuk melakukan investasi semakin meningkat dengan demikian maka harga saham akan semakin meningkat.

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva

lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”.

“Dengan semakin meningkatnya *Current Ratio* maka akan meningkatkan Harga Saham. Hal ini disebabkan perusahaan sangat likuid karena memiliki asset lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya sehingga perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Dengan demikian para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya karena melihat kinerja keuangan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek sangat baik, hal ini memberi dampak positif dan menjadikan harga saham perusahaan akan naik di pasar modal”, (Fitrianingsih, 2018).

Menurut hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fitrianingsih, 2018), menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0,361. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,036 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $2.098 > 1.96$, berarti *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dapat mempengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan mengindikasikan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang atau utang perusahaan mengalami peningkatan, dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu dikelola dengan baik dan beban bunga yang harus dibayarkan beban rendah sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan maksimal, dengan demikian maka minat investor untuk melakukan investasi semakin meningkat sehingga harga saham akan semakin meningkat.

Debt To Equity Ratio adalah salah satu dari rasio leverage yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *xtreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapautang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan ekuitas dengan hutang. Semakin tinggi rasio, maka resiko yang akan dihadapi perusahaan akan semakin besar. *DER* dihitung dengan membagi total hutang (*liability*) dengan total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan ekuitas dengan hutang. Semakin tinggi rasio, berarti semakin besar hutang dan hal itu semakin beresiko bagi perusahaan. *Debt*

to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas (Kasmir, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Pane et al, 2021) dan (Damayanti & Valianti, 2016) menyimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On ASsets* Terhadap Harga Saham

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on assets* terhadap harga saham mempunyai koefisien jalur sebesar 0,272. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,073 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $1.797 < 1.96$, berarti *return on assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* tidak mampu meningkatkan *return on assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan tidak signifikan. Dimana total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada setiap periode, hal ini berdampak pada total aset yang dimiliki perusahaan berkurang yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi dan penjualanpun akan menurun serta tidak dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba bersihnya yang pada akhirnya *Return On Asset (ROA)* perusahaan mengalami penurunan dengan demikian maka minat investor untuk melakukan investasi mengalami penurunan sehingga harga saham akan semakin menurun.

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Syamsuddin, 2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitianterdahulu yang di lakukan oleh (Egam et al., 2017) (Amalya, 2018) (L P Putri, 2015) dan (Siregar & Farisi, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On ASsets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return on assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,033. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,910 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $0.114 < 1.96$, berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mampu meningkatkan *Return On Assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka

pendeknya yang segera jatuh tempo dan perusahaan tidak mampu mengelola jumlah asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami penurunan serta perusahaan kurang mampu meminimalisir beban operasional sehingga laba yang dimiliki oleh perusahaan kurang maksimal dengan menurunnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka *Return On Assets* mengalami penurunan.

Current Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan didalam membayar utang lancarnya jika di lihat dari aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut (Hani, 2015) “*Current Ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas (solvabilitas jangka pendek) yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar”. Dengan nilai CR yang tinggi maka perusahaan akan mampu membayar utang jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar maka sebaiknya perusahaan dapat mengefektifkan dana untuk meningkatkan laba. Dengan meningkatnya laba akan meningkatkan ROA dan sebaiknya jika CR menurun dan tidak dapat mengefektikan dana maka akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan pada akhirnya ROA mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nursalyani et al., 2013) (Alpi & Gunawan, 2018) menyimpulkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

5. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On ASsets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return on assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,046. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,242 < 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $0.809 < 1.96$, berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat mempengaruhi *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Debt to Equity Ratio* mengalami peningkatan mengindikasikan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dibiayai oleh utang atau utang perusahaan mengalami peningkatan, dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu dikelola dengan baik dan dan beban bunga yang harus dibayarkan beban tinggi sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan kurang maksimal, dengan kurang maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan maka ROA pada perusahaan juga akan ikut kurang maksimal.

Debt to Assets Ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Menurut (I Fahmi, 2014) “*Debt Total Assets atau Debt Ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset”. Dengan nilai DAR yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

DAR meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga beban bunga yang digunakan cukup tinggi yang harus dibayarkan atau bertambahnya beban sehingga laba bersih menurun dan akhirnya menurunkan ROA sebaliknya jika perusahaan dapat mengelola total aset yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang dapat dikelola dengan baik maka akan meningkatkan penjualan, dan perusahaan mampu mengefisiensi beban operasional maka laba akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2017) dan (Utama & Muid, 2014) menyimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

6. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *current ratio* terhadap harga saham melalui *return on assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,009. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,932 > 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $0,086 < 1,96$, berarti *current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak mampu meningkatkan harga saham melalui *Return On Assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Current Ratio* mengalami peningkatan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan perusahaan tidak mampu mengelola jumlah asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan sehingga produktifitas perusahaan mengalami penurunan serta perusahaan kurang mampu meminimalisir beban operasional sehingga laba yang dimiliki oleh perusahaan kurang maksimal dengan menurunnya laba yang dimiliki oleh perusahaan maka *Return On Assets* mengalami penurunan, demikian maka minat investor untuk melakukan investasi mengalami penurunan sehingga harga saham akan semakin menurun.

Harga saham di pasar modal ditentukan oleh permintaan dan penawaran para investor suatu saham. Jadi hukum permintaan dan penawaran berlaku sepenuhnya untuk perdagangan saham di bursa. Permintaan dan penawaran para investor yang membentuk harga saham dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Kesepakatan investor telah didasarkan pada analisis masing-masing investor. Melalui analisis fundamental, investor mempelajari pengaruh kondisi perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Munurut (Brigham & Houston, 2014) “Harga saham merupakan nilai saham berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang dilihat investor.”

Semakin sedikit keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan maka harga saham akan menurun begitu juga dengan sebaliknya dimana semakin besar keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan maka harga saham akan meningkat dan minat para investor untuk melakukan investasi akan meningkat.

7. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui *Return On Assets*

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham melalui *return on assets* mempunyai koefisien jalur sebesar 0,012. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas (p-values) sebesar $0,846 > 0,05$ dan nilai Tstatistics sebesar $0.195 < 1.96$, berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham melalui *return on assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak dapat mempengaruhi harga saham melalui *Return On Assets* secara signifikan pada perusahaan Properti dan Real yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana *Debt to Assets Ratio* mengalami peningkatan mengindikasikan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih banyak dibanding dengan utang atau utang perusahaan mengalami peningkatan, dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu dikelola dengan baik dan beban bunga yang harus dibayarkan beban tinggi sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal, dengan kurang maksimalnya laba yang diperoleh perusahaan maka ROA pada perusahaan juga akan ikut kurang maksimal, demikian maka minat investor untuk melakukan investasi mengalami penurunan sehingga harga saham akan semakin menurun.

Debt to equity ratio meningkat mengindikasikan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibanding dengan utang, dengan jumlah ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga

mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*. maka harga saham akan semakin meningkat sehingga harga saham akan meningkat.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Return on Assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara langsung *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Rerturn On Assets* tidak memediasi pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

7. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara tidak langsung *Return On Assets* tidak memediasi pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Melihat dari jumlah *Current Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Current Ratio* memiliki nilai rasio yang tinggi, ada baiknya perusahaan terus menjaga keefektifan dalam membayar utang lancarnya yang dimiliki dan menggunakan seluruh total aset lancarnya sehingga laba perusahaan akan terus meningkat dari tahun ketahun.
2. Melihat dari jumlah *Debt to Equity Ratio* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rasio yang tinggi serta didukung dengan hendaknya dimasa yang akan datang perlu memperhatikan penggunaan hutang untuk dapat meningkatkan laba secara maksimal hal ini perlu ditelaah lebih hati-hati sehingga tidak merugikan perusahaan.
3. Melihat dari jumlah *Return On Assets* yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan terlihat bahwa *Return On Assets* mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Hal ini menggambarkan bahwa belum stabilnya *Return On Assets* yang dilakukan perusahaan. Ada baiknya

perusahaan lebih meningkatkan kapasitas produksinya dan juga meningkatkan penjualan disetiap tahunnya sehingga laba perusahaan akan meningkat dari tahun ketahun.

4. Bagi Perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai Current Ratio (CR) agar tetap stabi. Apabila angka CR pada suatu perusahaan di atas 100% maka perusahaan mempunyai kemampuan yang baik dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Namun jika nilai CR lebih dari 300% bukan berarti berarti perusahaan dalam keadaan yang baik. Bisa jadi perusahaan tidak memanfaatkan aset lancarnya secara optimal, efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik.
5. Bagi perusahaan sebaiknya tetap menjaga nilai DER. Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukan dengan rasio DER dibawah 1 (100%). DAR yang rendah menunjukan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil dari seluruh aset yang dimilikinya. Besarnya hutang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan di peroleh perusahaan, yang pada akhirnya akan mengurangi keuntungan bagi perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor kepada perusahaan yang akan berakibat pada penurunan harga saham.
6. Bagi perusahaan harus tetap meningkatkan nilai ROA dengan cara meningkatkan total aktiva dan laba bersih. Diperlukan pengelolaan yang efektif dan efisien seluruh aset atau aktiva yang dimilikinya baik aktiva lancar maupun aktiva tetap sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Untuk meningkatkan laba bersih salah satunya dapat diupayakan dengan meningkatkan penjualan. ROA yang tinggi akan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan sebab nilai ROA yang

tinggi menggambarkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga minatakan saham akan meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham.

7. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen yang masih berbasis pada data laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian selanjutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi harga saham hanya menggunakan *Return On Assets*, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2018 hingga 2022, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, A. F. (2016). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Assets Turn Over Terhadap Return On Investment. *Jurnal SCIENTICA*, 1(3), 38–55.
- Alpi, M. F., & Gunawan, A. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 17(2), 1–36. <http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/43>
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 157–181.
- Astuti, O. D. D. (2018). Pengaruh Return On Asset (Roa), Earning Per Share (Eps), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 134–142.
- Baridwan, Z. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode*. BPEE.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Darmaji, T., & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Egam, G. Y., Ventj, J., & Sonny, P. (2017). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (GPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 1(5), 105–115.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Fitrianingsih, D. (2018). Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–166.

- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU PRESS.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo Monoratam.
- Ismail, R. (2016). Impact Of Liquidity Management On Profitability Of Pakistani Firm: A Case Of KSE100 Index. *Internasional Journal Of Innovation and Applied Studies*, 14(2), 304–319.
- Jogiyanto, H. M. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPEE.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Jufrizen, J., & Fatin, I. N. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Return On Assets Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 183–195.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(1), 156–181.
<http://aksioma.unram.ac.id/index.php/aksioma/article/view/58>
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. UMSU PRESS.
- Julita. (2019). Pengaruh Likuiditas Perputaran Modal Kerja Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Studi Kasus Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Statistical Field Theor*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Julita, J., & Fitri, D. D. (2021). Pengaruh Firm Size, Managerial Ownership Dan Return On Asset Terhadap Devidend Payout Ratio Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 133–147.
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Andi.

- Munawir, S. (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (Ketujuh be). Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiusai Saham*. Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Nursalyani, A., Sugeng, W., & Syaichu, M. (2013). Analisis Current Ratio, Firm Size dan Assets Tangbility Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis Strategi*, 2(24), 97–127.
- Pitoyo, M. M. (2018). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 13(1), 81–106.
- Putri, L. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilham Manajemen Dan Bisnis*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Putri, Linzzy Pratami, & Christiana, I. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(2), 1–13.
- Putri, Linzzy Pratami, Christiana, I., & Yana, R. D. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Radiman, R. (2018). Pengaruh debt to equity ratio dan total assets turnover terhadap price to book value dengan return on asset sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 99–110.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Perdana Mulya Sarana’.
- Riyanto, B. (2020). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPEE-Yogyakarta.
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (EDISI KEEM). BPFY-YOGYAKARTA.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Manggeio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Subarmayam, K. R., & Wild. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Wahyudiono, B. (2014). *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Raih Asa Sukses.
- Wahyuni, S. F. (2017). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio , Total Asset Turnover dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 1(2), 147–158. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098495>
- Widoatmojo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. PT. Elex Media Komputindo.